

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL
DENGAN MEDIA PEMUTARAN FILM
PADA MATERI KEHIDUPAN PRA AKSARA**

Rahmat Mulyono, Tri Widodo

Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta
SMP Negeri 6 Purworejo
rahmat.mulyono@ustjogja.ac.id
widodotri7121@gmail.com,

ABSTRACT

To reduce verbalism, confusion of meaning and inappropriate perceptions of students towards the material provided by the teacher during the learning process, it is necessary to have a learning media in the form of teaching aids (models) as well as learning support facilities that support the times. This research is motivated by the desire to apply a contextual learning approach with film screening media to improve student learning outcomes in the subject matter of life in the pre-literacy period. This research is a classroom action research. The subjects were 32 students in VIIA class at SMP Negeri 6 Purworejo semester 1 of the 2020/2021 school year, consisting of 18 female students and 14 male students. This study aims to improve student learning outcomes. The implementation process is participatory collaborative with other teachers, and the principal which begins by conducting an initial fact-finding study then recycling which includes: (1) preparing plans, (2) carrying out actions, 3) observing (observation); (4) reflection. This research was conducted in two cycles, namely cycle I and cycle II.) Data collection techniques used: Test techniques, Observation, Documentation. Data analysis was carried out both quantitatively and qualitatively. The results of classroom action research by applying a contextual learning approach with film screening media can be seen from several activities carried out by students during the learning process. The initial evaluation result indicator is at least 75% of all students in the class meeting the complete learning target, the learning outcomes of students with a score of 61 and above in social studies learning. Conversely, if learning social studies history in lesson I has not been said to be complete, it will be continued in the next lesson. In learning I the success reached 68%. In learning II student learning outcomes have reached 70%, in learning II this meets the target of complete learning. According to the results of preliminary observations of 32 students, there were only 15 students who scored more than 70 (said complete) in their initial abilities in a proportion of 46.8%. After learning was held in cycle II, student learning outcomes in class had reached 30 students (93.8%) of all students in the class meeting the complete learning target, which means students scored 70 and above in learning.

Keywords: : Film screening, contextual learning

ABSTRAK

Untuk mengurangi verbalisme, kekacauan makna dan persepsi yang tidak tepat dari siswa terhadap materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran perlu adanya suatu media pembelajaran berupa alat peraga (model) serta sarana penunjang pembelajaran yang mendukung sesuai dengan perkembangan jaman. Penelitian ini dilatar belakangi keinginan untuk menerapkan pendekatan pembelajaran konstektual dengan media pemutaran film dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok kehidupan pada masa pra aksara. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjeknya adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Purworejo semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 18 siswa putri dan 14 siswa laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk

meningkatkan hasil belajar pada siswa. Proses pelaksanaan bersifat kolaboratif partisipatoris bersama guru lain, dan kepala sekolah yang dimulai dengan mengadakan studi awal pencarian fakta kemudian secara berdaur ulang yang meliputi : (1) menyusun perencanaan, (2) melaksanakan tindakan, 3) pengamatan (observasi); (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.) Teknik pengumpulan data yang digunakan : Teknik Tes, Observasi, Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan media pemutaran film dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator hasil evaluasi awal sekurang-kurangnya 75 % dari seluruh siswa di kelas memenuhi target belajar tuntas, hasil belajar siswa dengan nilai 61 ke atas dalam pembelajaran IPS. Sebaliknya jika pembelajaran IPS sejarah pada pembelajaran I belum dikatakan tuntas dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya. Pada pembelajaran I keberhasilan mencapai 68%. Pada pembelajaran II hasil belajar siswa telah mencapai 70%, Pada pembelajaran II ini memenuhi target belajar tuntas. Menurut hasil observasi awal dalam terhadap 32 siswa bahwa kemampuan awal mereka yang mendapat nilai lebih dari 70 (dikatakan tuntas) baru sebanyak 15 siswa dalam persentase 46,8% . Setelah diadakan pembelajaran pada siklus II hasil belajar siswa dalam kelas telah mencapai 30 siswa (93,8%) dari seluruh siswa di kelas memenuhi target belajar tuntas, yang artinya siswa mendapat nilai 70 ke atas dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Pemutaran film , pembelajaran kontekstual

A. Pendahuluan

Prestasi belajar dan keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh keprofesionalan guru dan keberhasilan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap siswanya dan keberhasilan suatu proses pembelajaran tidaklah lepas dari metode, daya dukung juga sarana maupun prasarana pembelajaran yang memadai untuk sumber daya manusia yang baik (Amanda Pasca Rini, l'in Khalimatus Sa'diyah, 2021). Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan

ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan, dan dikerjakan. Belajar memegang peranan penting pada perkembangan kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi manusia (Purwani et al., 2020). Dengan menguasai prinsip-prinsip dasar tentang hasil belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis dan keberhasilan belajar. (Catharina Tri Ani, 2007)

Dalam mengemban dan melaksanakan tugasnya, guru banyak menemukan hambatan dan

permasalahan yang bisa menghambat tercapainya tujuan belajar, hasil belajar mengajar ditandai dengan meningkatnya prestasi belajar siswa. Mata pelajaran IPS Sejarah sebagai salah satu ilmu dasar pada dewasa ini telah mengalami perkembangan yang amat pesat, baik pada materi, perkembangan materi maupun pada fungsinya (Rodríguez et al., 2021). Setiap penyempurnaan kurikulum pendidikan, sekolah perlu mempertimbangkan perkembangan-perkembangan tersebut dalam kurikulum baru yang sekarang kita kenal dengan nama Kurikulum 2013 (Farhana et al., 2021).

Kegagalan proses pembelajaran disebabkan karena verbalisme, kekacauan makna dan persepsi yang tidak tepat. Untuk mengurangi verbalisme, kekacauan makna dan persepsi yang tidak tepat dari siswa terhadap materi yang diberikan guru selama proses pembelajaran perlu adanya suatu media pembelajaran berupa alat peraga (model) serta sarana penunjang pembelajaran yang mendukung sesuai dengan perkembangan jaman. Seorang guru hendaknya dapat mengembangkan media pendidikan dengan

menggunakan alat peraga / media tersebut, yang diharapkan pembelajaran dapat berhasil sehingga tujuan dari pendidikan dapat terwujud.

Materi kehidupan pada masa pra aksara ternyata ada sebagian siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Purworejo yang kurang memahami dalam mendiskripsikan kehidupan pada masa pra aksara (prasejarah) di Indonesia, hal ini bisa dilihat dari hasil ulangan harian terhadap 32 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 14 siswa laki-laki pada semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 diperoleh rata-rata sebesar 61, rata-rata ini lebih rendah dari 70, batas ketuntasan minimal untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Gonz & Revuelta-dom, 2022).

Menurut pengamatan selama mengajar di kelas VII A rendahnya hasil belajar disebabkan oleh faktor-faktor antara lain kurangnya pemahaman siswa terhadap konsep-konsep dalam materi pra sejarah, kurangnya minat anak dalam mempelajari sejarah Indonesia sehingga latihan soal yang diberikan, banyak yang salah (kurang tepat dalam menjawab) dan lamban penyelesaiannya (tidak tepat waktu). Guru mengajarnya monoton dengan

metode ceramah yang bersifat membosankan dan anak merasa jenuh. Kelemahan-kelemahan yang terjadi dalam mempelajari pra sejarah akan dapat diatasi dengan melalui pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar, mendorong aktivitas siswa dan merangsang minat peserta didik sehingga pembelajaran IPS bukan pembelajaran yang membosankan, pembelajaran IPS menjadi bermakna dan disukai. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah pendekatan pembelajaran Pemutaran Film. Pendekatan pembelajaran pemutaran film pada pembelajaran pra sejarah dilakukan dalam kelas dan guru memutar film dengan LCD yang dijadikan media dalam pembelajaran. Dengan pemutaran film sejarah ini siswa akan merasa senang dan tertarik untuk menyimak materi yang disampaikan dan guru tidak terlalu banyak ceramah yang membuat siswa bosan, guru hanya mengarahkan untuk disiplin waktu agar pembelajaran dapat berhasil dengan baik.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dikemukakan masalah sebagai

berikut: 1) Bagaimanakah cara menerapkan Pendekatan Pembelajaran kontekstual dan pemutaran Film dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok kehidupan pada masa pra aksara. 2) Apakah dengan pemutaran film dan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan prestasi belajar. Untuk memecahkan permasalahan tersebut, dengan mengkaji latar belakang dan uraian sebelumnya, maka permasalahan tersebut dapat diselesaikan melalui penelitian tindakan kelas. Dalam praktek penerapan pendekatan pembelajaran pemutaran film ini, guru sangat terbantu, karena dalam mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia sekarang dan mendorong siswa berpikir perbedaan jaman antara sekarang dengan masa lalu, serta pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya di lingkungannya, bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami. Pendekatan pembelajaran memutar film dapat dilakukan melalui beberapa tahap yaitu : 1) tahap pra instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat-saat masuk kelas mengajar, 2) tahap instruksional membahas bahan materi yang

disusun oleh guru sebelumnya dan siswa menyimak film yang diputar sebagai penyampaian materi, 3) tahap evaluasi dan tindak lanjut, tahapan ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan tahapan kedua.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan ini adalah untuk memperoleh pendekatan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan. Hasil penelitian ini akan memberikan manfaat : 1) Meningkatnya hasil belajar siswa, 2) Meningkatnya aktivitas belajar siswa, 3) Sebagai masukan atau bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dalam melaksanakan proses belajar IPS sejarah, 4) Memberi informasi proses pembelajaran di sekolah dengan pendekatan pembelajaran ini dapat mengoptimalkan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar. Materi yang diajarkan di Sekolah Menengah Pertama disebut IPS Sejarah dengan cakupan materi IPS Sejarah kelas VIIA semester ganjil sebagai materi dalam penelitian ini adalah kehidupan pada masa pra aksara (Pra sejarah) di Indonesia yang meliputi : 1) Asal usul bangsa Indonesia, 2) persebaran nenek moyang bangsa Indonesia, 3) Corak

kehidupan nenek moyang bangsa Indonesia, 4) Kebudayaan nenek moyang Bangsa Indonesia.

Pembelajaran kehidupan pada masa pra aksara dengan media pemutaran film dalam penentuan tahapan strategi pembelajaran menyusun dengan mengacu pendapat Nana Sudjana (2009) yaitu: 1) Tahap pra instruksional : Tahap pra instruksional adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat-saat masuk kelas mengajar. 2) Guru menanyakan kehadiran siswa dan mencatat siapa yang tidak hadir. 3) Bertanya kepada siswa sampai di mana perubahan pelajaran sebelumnya untuk mengecek kembali ingatan siswa terhadap bahan yang telah dipelajari. 4) Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya. 5) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai pelajaran yang belum dikuasainya dari pelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya : Mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat. b) Tahap instruksional Tahapan membahas bahan yang disusun oleh guru sebelumnya. c) Membahas materi atau memberi informasi kepada siswa

tentang materi pelajaran, sumber belajar, penggunaan alat atau sarana yang digunakan, tempat duduk tiap kelompok. d) Siswa melakukan kerja kelompok, guru mempersilakan masing-masing kelompok melaksanakan tugas di tempat yang telah disediakan. Tiap siswa dapat saling membantu, tetapi tidak boleh mengganggu. e) Guru berkeliling mengamati dan mengikuti perkembangan proses belajar siswa pada masing-masing kelompok jika dipandang perlu, guru dapat memberi bantuan bimbingan, penjelasan sesuai dengan kebutuhan siswa. f) Kelompok yang sudah selesai mengerjakan tugas yang dilihat dalam tayangan dengan baik segera melaporkan kepada guru oleh salah satu anggota kelompok, bila ada kesalahan maka guru memberi penjelasan bersama siswa dalam kelompok itu cara menyelesaikan tugas itu. g) Setelah tiba batas waktu belajar, semua siswa berkumpul kembali untuk mengadakan pertemuan kelas, guru bersama siswa memantapkan hasil belajar siswa mengevaluasi evaluasi dan tindak lanjut bertujuan tahapan ini untuk mengetahui tingkat keberhasilan tahapan kedua. Kegiatan yang

dilakukan pada tahap ini antara lain adalah sebagai berikut: 1) Mengajukan pertanyaan kepada siswa mengenai semua materi pokok kehidupan pada masa prasejarah. 2) Apabila siswa menjawab lebih dari 70% diantara siswa benar maka dilakukan program pengayaan yaitu memberi tugas pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan materi kehidupan pada masa pra aksara di Indonesia..

Ada beberapa macam cara membuat jadi kongkrit konsep IPS dalam soal yang diceritakan kembali, cerita yang disajikan kepada siswa untuk dipecahkan atau diselesaikan yaitu: 1) Nyatakan apa yang dimaksud dalam soal cerita. 2) Simpulkan maksud tersebut. 3) Buatlah gambar atau simbol atau bagian atau skema. Guru dalam pembelajaran diharapkan membuat kongkrit ke konsep abstrak bersama siswa dalam pembelajaran masa pra aksara maupun cerita atau permasalahan kehidupan manusia, sehingga siswa mampu menemukan dan memahami apa yang dimaksud dalam soal tersebut. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran

berlangsung. Indikator tersebut dilihat dari hasil evaluasi I adalah jika dalam kelas telah mencapai sekurang-kurangnya 75 % dari seluruh siswa di kelas memenuhi target belajar tuntas, hasil belajar siswa dengan nilai 32 % ke atas dalam pembelajaran IPS. Sebaliknya jika pembelajaran IPS Sejarah pada hasil evaluasi I belum dikatakan tuntas belajar hal tersebut dilanjutkan dengan melaksanakan remidi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjeknya adalah siswa kelas VIIA SMP Negeri 6 Purworejo semester 1 tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 32 siswa yang terdiri dari 18 siswa putri dan 14 siswa laki-laki. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada siswa. Proses pelaksanaan bersifat kolaboratif partisipatoris bersama guru lain, dan kepala sekolah yang dimulai dengan mengadakan studi awal pencarian fakta kemudian secara berdaur ulang yang meliputi : (1) menyusun perencanaan, (2) melaksanakan tindakan, 3) pengamatan (observasi), (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan dua siklus yaitu siklus I dan siklus II.)

Teknik pengumpulan data yang digunakan : Teknik Tes, Observasi, Dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan kuantitatif dan kualitatif. Untuk data kuantitatif, berupa angka hasil tes siswa dan analisis untuk data kualitatif, berupa deskripsi data yang menggambarkan hasil pengamatan observer terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Kriteria penilaian tercapai jika persentase hasil berada dalam kategori baik atau amat baik.

Data yang diperoleh selama pembelajaran menggunakan media pemutaran film pendekata CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dilakukan validasi data melalui beberapa tahap yaitu: 1) Triangulasi : yakni peneliti mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan mengkonfirmasi dari sumber data yang lain, peneliti mitra, guru, dan siswa. 2) Member Chek: yakni mengecek kebenaran data dan keaslian data dengan mengkonfirmasi dengan nara sumber data.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas pada pra siklus siswa kurang memahami dalam mendiskripsikan kehidupan pada masa pra aksara (pra

sejarah) dengan hasil siswa dari 32 siswa rata rata hanya 61 yang jaun dari KKM dengan menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual dengan media pemutaran film dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Indikator dari hasil evaluasi awal jika dalam kelas telah mencapai sekurang-kurangnya 75 % dari seluruh siswa di kelas memenuhi target belajar tuntas, hasil belajar siswa dengan nilai 61 ke atas dalam pembelajaran IPS. Sebaliknya jika pembelajaran IPS sejarah pada pembelajaran I belum dikatakan tuntas belajar hal tersebut dilanjutkan pada pembelajaran berikutnya.

Pada pembelajaran I keberhasilan mencapai 68% dengan demikian belum memenuhi apa yang diharapkan sehingga dilaksanakan tindak lanjut pembeljaran.. Pada pembelajaran II hasil belajar siswa telah mencapai 70% dari seluruh siswa dengan demikian pada pembelajaran II ini memenuhi target belajar tuntas. Menurut hasil obervasi awal dalam terhadap 32 siswa bahwa kemampuan awal mereka yang mendapat nilai lebih dari 70 (dikatakan tuntas) baru sebanyak 15 siswa dalam

persentase 46,8% . Setelah diadakan pembelajaran pada siklus II hasil belajar siswa dalam kelas telah mencapai 30 siswa (93,8%) dari seluruh siswa di kelas memenuhi target belajar tuntas, yang artinya siswa mendapat nilai 70 ke atas dalam pembelajaran. Pembelajaran IPS dengan media pemutaran film pendekatan kontekstual ini ditunjang dengan alat-alat peraga dimana benda tersebut dapat foto-foto, maka pembelajaran itu menjadi lebih bermakna sehingga memudahkan siswa menyelesaikan suatu masalah dalam penyelesaian soal dan hasil belajar mengalami peningkatan.

D. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan cara pemutaran film dan menerapkan langkah-langkah dalam pendekatan kontekstual pada pembelajaran IPS Sejarah dalam kehidupan pada masa pra Aksara (pra sejarah) di Indonesia hasil belajar siswa dapat meningkat. Pemutaran film dan langkah-langkah pendekatan kontekstual dapat merangsang daya pikir dan ketekunan serta antusias siswa dalam mengerjakan soal – soal IPS serta melatih siswa berpikir runtut dan

sistematis, serta meningkatnya hasil kinerja guru dalam kompetensi profesional guru.

Dengan media film dalam pembelajaran IPS sejarah memudahkan siswa memahami permasalahan pada materi memahami lingkungan kehidupan manusia yang masih abstrak. Guru kelas VII SMP Negeri 6 Purworejo diharapkan agar dalam pembelajaran selalumenggunakan media pembelajaran yang menyenangkan dan memberdayakan alat peraga, juga disertai LKS agar pembelajaran dapat lebih bermakna baik bagi siswa itu sendiri maupun bagi guru sebagai pendidik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Amanda Pasca Rini, l'in Khalimatus Sa'diyah, A. M. (2021). Model Pembelajaran Guided Discovery Learning, Apakah Efektif dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa? *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2419–2429.
- <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/641>
- Catharina Tri Ani. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Unnes
- Sudjana Nana. 2009. *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Di Smk Atlantis Plus Depok. *Instruksional*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.1-17>
- Gonz, A., & Revuelta-dom, F. (2022). *education sciences Models of Instructional Design in Gamification : A Systematic Review of the Literature*.
- Purwani, G. P., Muslim, A. H., & Nugroho, A. (2020). Peningkatan Rasa Percaya Diri dan Prestasi Belajar Peserta Didik melalui Strategi Pembelajaran Time Token Kelas IV SD Negeri 2 Kotayasa. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(2), 71–79. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i2.493>
- Rodríguez, C. L., Falcón, J. M., &

Segovia, J. D. (2021). *The Effects of Covid-19 on Science Education : A Thematic Review of International Research* . 10, 26–45.

Sugandi Achmad dan Haryanto, 2005, *Teori Pembelajaran*, Semarang : UPT MKK Unnes